BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja identik dengan masa yang penuh tantangan dan krisis. Remaja juga perlu melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang mulai timbul di masa ini Monks, dkk (2006). Perubahan dalam masa remaja melibatkan 3 aspek, yaitu perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Perubahan biologis meliputi perubahan dalam fisik individu, perubahan kognitif yang meliputi pikiran dan intelegensi dan perubahan sosio-emosional yang meliputi perubahan dalam hubungan individu dengan orang lain, perubahan dalam emosi, kepribadian, dan peran dari konteks sosial dalam perkembangan (Santrock, 2011). Berbagai perubahan yang dialami remaja membuat mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan tepat.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk melindungi peserta didik dan orang tua dari penyebaran dan penularan Covid-19 selama masa pandemik. Kemendikbud mewajibkan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ), dengan tujuan memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19. mencegah

penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan sosial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.

Indonesia sedang mengalami pandemik yang sudah berlangsung dari bulan Mei yang mengakibatkan kebijakan pembelajaran ataupun bekerja dilakukan di rumah. Adanya pandemik Covid-19 saat ini yang memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek dan bidang di kehidupan masyarakat. Salah satunya pada bidang pendidikan, dimana kegiatan belajar dan mengajar biasanya dilakukan secara tatap muka, namun saat ini berubah dan dilakukan dengan tatap muka secara *online*. Tatap muka secara *online* telah diatur dan ditetapkan oleh pemerintah agar siswa tetap mendapatkan pembelajaran di tengah pandemik Covid-19, setelah sebelumnya diliburkan sebagai dampak masuknya Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Kemendikbud jumlah Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Karawang berjumlah sebanyak 73 sekolah yang terdiri dari sekolah swasta dan negeri. Sekolah negeri sebanyak 34 sekolah dan sekolah swasta sebanyak 39 sekolah serta untuk Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Karawang dengan total keseluruhan berjumlah 115 sekolah yang terdiri dari sekolah negeri dan swasta. Sekolah negeri sebanyak 18 sekolah dan sekolah swasta sebanyak 97 sekolah. Adapun di Kecamatan Karawang Timur untuk Sekolah Menengah Atas terdapat sebanyak 5 sekolah yang terdiri dari 2 sekolah negeri dan 3 sekolah swasta dan untuk Sekolah Menengah Kejuruan terdapat sebanyak 7 sekolah yang terdiri dari 2 sekolah negeri dan 5 sekolah swasta. sedangkan

untuk Kecamatan Karawang Barat jumlah Sekolah Menengah Atas terdapat sebanyak 9 sekolah yang terdiri dari 4 sekolah negeri dan 5 sekolah swasta dan untuk Sekolah Menengah Kejuruan terdapat total 18 sekolah yang terdiri dari 2 sekolah negeri dan 16 sekolah swasta.

Selama pelaksanaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) tentu saja menimbulkan berbagai macam kendala atau permasalahan pada siswa seperti: kesulitan mendapatkan *signal* atau ketidakstabilan kualitas *signal*, terkendala akan kuota internet, atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti tidak memiliki *handphone* atau laptop. Tidak hanya kendala pada sarana, tatanan kehidupan baru di *era new normal* ini pun memberikan banyak efek pada peserta didik. Siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru yaitu sistem pembelajaran daring (*online*), menyesuaikan diri dengan jadwal belajar mandiri, menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, menyesuaikan diri dengan kondisi yang tidak wajib pergi ke sekolah. Pembelajaran daring membutuhkan kesiapan belajar yang lebih matang pada siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa sebelum adanya pandemik Covid-19 adalah siswa datang ke sekolah setiap hari untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah, aktivitas kegiatan belajar mengajar dilakukan secara langsung dikelas, dengan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dikelas, siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelas untuk memahami materi pembelajaran atau tugas yang diberikan,

melakukan kegiatan praktikum di sekolah serta melakukan kerja kelompok ketika ada tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru, mengumpulkan tugas di ruang guru, selain itu siswa dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler untuk dapat mengembangkan bakat dan minatnya di luar bidang akademik.

Penyesuaian diri (*self adjustment*) yang dilakukan siswa di tengah pandemik Covid-19 adalah menyesuaikan diri terhadap sistem pembelajaran, seperti melakukan kegiatan belajar di rumah dengan sistem *online*, absen *online*, mengakses secara berkala terhadap aplikasi yang digunakan selama pembelajaran PJJ, lebih mandiri dalam mencari materi pembelajaran serta melakukan kerja kelompok atau diskusi bersama teman secara *online* menggunakan *whatsapp* baik secara *personal* maupun melalui grup *whattsapp* atau menggunakan *zoom* untuk dapat berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dihentikan untuk sementara sebagai akibat adanya pandemik Covid-19. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran dan tugas yang diberikan. Selain itu mengerjakan dan mengirimkan tugas melalui *email* atau *WhatsApps*, serta tidak melakukan kerja kelompok di luar rumah demi mencegah penyebaran virus Covid-19.

Di tengah pandemic covid-19 ini sistem pembelajaran telah diatur dan ditetapkan oleh pemerintah yaitu menjadi sistem daring, selama pembelajaran daring siswa dituntut untuk memiliki kesadaran diri untuk mengikuti semua kegiatan pembelajaran di rumah dan mengerjakan tugas –

tugas yang diberikan lebih kreatif dalam berusaha memahami materi yang diberikan karena kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan di kelas biasanya materi pembelajaran dijelaskan oleh guru dengan belajar daring ini tidak semua materi dijelaskan oleh guru dan siswa dituntut untuk secara mandiri memahami pembelajaran tersebut, setelah berbulan-bulan melakukan pembelajaran daring membuat siswa merasa jenuh dan bosan dengan materi dan tugas pembelajaran yang diberikan terlebih lagi ketika ulangan dilakukan secara *online*. Hal ini membuat siswa harus tetap memiliki keinginan dan semangat untuk mengikuti pembelajaran agar nilai yang dimiliki tetap baik.

Dalam psikologi istilah penyesuaian diri dikenal dengan (*self adjustment)* yang merupakan cara individu mencoba untuk mengatasi stres, konflik ketegangan dan memenuhi kebutuhan mereka (Julia & Veni 2012) selama proses tersebut individu juga berupaya untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungannya. selain itu penyesuaian juga diartikan sebagai interaksi seseorang dengan lingkungannya. (dalam Arjanggi & Kumaningsih, 2016).

Judistira & Wijaya (2017) menyatakan penyesuaian pribadi merupakan faktor non-kognitif lain yang diperlukan untuk menyesuaikan situasi atau keadaan baru, terutama bagi siswa tahun pertama. Pada masa transisi di sekolah, siswa perlu mencapai tuntutan atau standar baru di kelas atau sekolah, seperti tugas, peran atau prestasi. Siswa yang mengalami

kegagalan dalam menyesuaikan diri dapat memiliki masalah tuntutan akademis di sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2012) yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap penyesuaian diri pada remaja, dan penelitian yang dilakukan oleh Tricahyan dan Widiasavitri (2016) menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja awal di panti asuhan

Aji (2020) mengatakan dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia menunjukkan adanya gangguan dalam proses belajar antara siswa dan guru, metode penilaian belajar yang berdampak terhadap psikologis siswa. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Fazriani dkk (2020) di beberapa SMA di kota Banda Aceh menunjukkan bahwa siswa mengalami kendala dalam menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring berlangsung. Disini tampak bahwa tidak adanya keselarasan antara diri dan lingkungan sehingga berdampak pada penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran. Kim, Sherman & Taylor (2008) mengatakan dukungan sosial merupakan cara yang paling efektif yang dapat digunakan seseorang untuk menyesuaikan diri dari peristiwa yang sulit dan penuh tekanan.

Selama pembelajaran PJJ berlangsung para siswa membutuhkan dukungan sosial agar dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap sistem

pembelajaran PJJ yang diterapkan. Dukungan sosial ini dapat berupa dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman ataupun guru. Dukungan sosial yang tinggi dari orang tua atau keluarga dapat meningkatkan penyesuaian diri secara keseluruhan (dalam aristya dan rahayu, 2018).

Santrock (dalam Handono & Bashori, 2012) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah sebuah informasi atau tanggapan dari pihak lain yang disayangi dan dicintai yang menghargai dan menghormati dan mencakup suatu hubungan komunikasi dan situasi yang saling bergantung. Pernyataan yang dikemukakan oleh Santrock di atas diperkuat oleh Hupeey dan Foote (dalam Handono & Bashori, 2012) yang menyatakan bahwa dukungan sosial sebagai sumber daya sosial yang dapat membantu individu dalam menghadapi kejadian yang menekan. Dukungan sosial juga diartikan sebagai suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu yang membutuhkan dukungan.

Menurut Rueger dkk (dalam Eva, 2019) dukungan orang tua merupakan prediktor kuat pada penyesuaian sosial baik anak laki-laki maupun perempuan. Dukungan sosial yang berasal dari orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa karena proses belajar mengajar PJJ yang dilakukan didalam rumah. maka dibutuhkan peran orang tua yang cukup besar untuk membantu para siswa dalam menyesuaikan diri terhadap pembelajaran PJJ, adapun dukungan yang diberikan oleh orang tua dapat berupa memberikan fasilitas terhadap siswa untuk kegiatan PJJ dengan memfasilitasi berupa *handphone* atau laptop, menyediakan *wi-fi* atau kuota untuk mengakses

internet, serta membantu siswa apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Sebaliknya apabila siswa tidak mendapatkan dukungan sosial yang cukup dari orang tuanya maka siswa akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri terhadap pembelajaran PJJ.

Teman sebaya juga memiliki peran yang cukup besar dalam membantu siswa untuk menyesuaikan diri selama proses pembelajaran. Untuk siswa kelas XI dan XII yang sebelumnya sudah saling mengenal satu sama lain dan terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas mereka dapat saling berinteraksi secara *online* dan saling memberikan dukungan karena sudah saling mengenal satu sama lain. Akan tetapi untuk kelas X yang baru memasuki masa SMA/SMK mereka belum mengenal satu sama lain dengan teman sekelasnya terlebih lagi di tengah situasi pandemik Covid-19 yang tidak memperbolehkan untuk bertemu tatap muka, membuat siswa hanya berkenalan secara *online* melalui aplikasi *zoom*, pada saat proses pembelajaran daring berlangsung serta via *WhatsApp*. Hal tersebut berpengaruh terhadap kedekatan para siswa sebagai teman.

Dari hasil penelitian–penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat adanya saling keterkaitan yang saling mempengaruhi antara *self adjustment* dengan dukungan sosial pada siswa pelajar, terutama dimasa pandemik Covid-19. Sejauh mana dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman terdekat memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri

siswa untuk belajar selama masa PJJ menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian pendahuluan dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada 3 orang pelajar di Karawang pada tanggal 16 september 2020 yang dilakukan secara acak. Hasil wawancaranya adalah A (siswa kelas X di SMAN 5 Karawang) menyatakan mengalami kesulitan selama proses PJJ hal serupa pun dialami oleh S (siswi kelas X di SMKN 2 Karawang) dan W. (siswi kelas XII di SMKN 3 Karawang), adapun kesulitan yang dialami adalah kesulitan menyesuaikan diri terhadap sistem PJJ, stabilitas sinyal yang kurang mendukung, kesulitan memahami materi yang diberikan dan mengalami kebingungan jika bertanya terhadap teman sekelasnya karena belum pernah bertemu secara langsung dengan mereka sehingga merasa sungkan ketika ingin bertanya mengenai materi pembelajaran yang diberikan. Selain itu W (siswi kelas XII di SMKN 3 Karawang) mengatakan mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran terutama untuk pelajaran matematika yang diberikan tugas secara terus menerus dan mengalami kendala apalabila terjadi kesalahan komunikasi antara siswa dan guru apabila terdapat informasi penting mengenai ujian praktik. M mengatakan merasa kesulitan dalam mengatur waktu. Namun perlahan M mulai bisa menyesuaikan diri dengan sistem PJJ setelah 2 minggu PJJ berlangsung. Hal ini karena adanya dukungan dari keluarga terutama kakak serta ajakan dari teman sebaya melalui media percakapan *online* seperti *WhatsApp*.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dengan cara wawancara, dirasakan penting untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap *self adjustment* pada pelajar terutama di kota Karawang. Pilihan kota Karawang sebagai tempat dilakukannya penelitian adalah karena Karawang adalah kota *industry* dan sekaligus kota agraris yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan pekerja pabrik yang mau tidak mau harus tetap bekerja di tengah masa pandemik Covid-19

Berdasarkan latar belakang diatas yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri selama masa pandemik Covid-19 pada pelajar di Karawang**"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan dari penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara dukungan sosial terhadap penyesuain diri selama masa pandemik Covid-19 pada pelajar di Karawang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri selama masa pandemik Covid-19 pada pelajar di Karawang serta mengetahui apa saja penyesuaian diri dan hambatan yang dialami siswa selama mengalami pembelajaran melalui daring.

1.4. Manfaat

1. Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi, terutama mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri selama masa pandemik Covid-19 pada pelajar di Karawang.

2. Praktis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada pelajar di Karawang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi sekolah di SMA/SMK di Karawang tentang pentingnya memahami dukungan sosial dan penyesuaian diri. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri selama masa pandemik covid-19 pada pelajar di Karawang.

   b. Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan mengenai pentingnya melakukan penyesuaian diri terhadap adanya perubahan sistem pembelajaran menjadi sistem daring, siswa diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran daring, siswa dituntut untuk mandiri dan kreatif untuk dapat memahami materi yang diberikan dan juga siswa diharapkan

memiliki semangat belajar yang tinggi agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik.